

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA CV MITRA MANDIRI
KABUPATEN SIDRAP**

Diajukan Oleh

Suhartika Asgar

4513012071



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Suhartika Asgar

Stambuk/NIM : 4513012071

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Herminawati AB, SE, MM

Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhartika Asgar

Nim : 45 13 012 071

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiatisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Apabila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia di proses oleh tim Fakultas yang di bentuk untuk verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Juli 2017

Mahasiswa yang bersangkutan

Suhartika Asgar

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA CV MITRA MANDIRI
KABUPATEN SIDRAP**

Oleh:

SUHARTIKA ASGAR

4513012071

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Suhartika Asgar. 2017. Skripsi. Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap. Dibimbing oleh Dr. Hj. Herminawaty, AB, SE, MM dan Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap.

Objek penelitian adalah CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio modal kerja dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan modal kerja belum optimal dikarenakan perputaran kas tahun 2012 dan perputaran piutang tahun 2013 mengalami penurunan dan profitabilitas menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Manajemen perusahaan CV Mitra Mandiri Kabupaten diharapkan memperhatikan penggunaan modal kerjanya yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang, khususnya hutang lancar, karena jika perputaran modal kerja meningkat dan aktiva bisa dialihkan untuk investasi maka laba perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tepat sasaran dan tujuan modal kerja yang dimanfaatkan maka akan semakin besar kesempatan perolehan laba yang dihasilkan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas

**THE ANALYSIS OF USE OF WORKING CAPITAL TO INCREASED
PROFITABILITY IN THE CV MITRA MANDIRI
KABUPATEN SIDRAP**

BY:

SUHARTIKA ASGAR

4513012071

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Suhartika Asgar. 2017. The analysis of use of working capital to increased profitability in CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap. Guided by Dr. Hj. Herminawaty AB, SE, M.M and Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si.

The purpose of research to know the use of working capital in CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap.

The research object is CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap. The analysis tool used is description analysis and quantitative analysis by using ratio working capital analysis and ratio profitability analysis.

The results showed that the use of working capital is not optimal yet, because cash turnover 2012 and turnover of receivables 2013 decrease and profitability shows an annual fluctuation. The company's management also need to pay more attention to the usage of their working capital by reducing the amount of debt, especially current debt, because if the turnover of working capital increases and assets can be transferred for investment is expected to increase corporate profit also. The more precise the target and purpose of the utilized working capital, then the more profit that could be gained.

Keywords : *working capital, profitability*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan Hidayah-Nya, dan teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar dengan Judul **“Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap”**

Terima kasih kepada Ayahanda Asgar Said dan Ibunda Surianah Jawad selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih karena telah menjaga amanah dari Allah untuk menerima kehadiran penulis di tengah-tengah keluarga yang begitu menyayangi penulis sampai saat ini. Sempat terbesit di hati penulis untuk tidak melanjutkan studi karena satu problematika yang begitu menyesak dada penulis, hingga penulis menyadari bahwa ada tangan yang harus penulis jabat, kaki yang harus di basuh, serta balas jasa ketika kata lulus terenggam erat di tangan sang penulis sebagai tanda terima kasih karena kedua orang tua penulis tak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materi. Penulis menyadari setiap kesuksesan yang diraih penulis selama ini tak lepas dari ijabah lantunan do'a yang kedua orang tua penulis mohonkan kepada sang Ilahi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya.

Dengan segenap kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis juga ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. HM. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty AB, SE, MM, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar sekaligus sebagai dosen pembimbing I atas waktu, motivasi serta arahan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si sebagai dosen pembimbing II atas waktu, motivasi serta arahan yang diberikan kepada penulis untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga banyak hal baru yang penulis ketahui serta wawasan penulis bisa bertambah.
7. Seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Kepada Pimpinan dan karyawan CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

Buat Kakanda Muh. Abduh Fuat Asgar dan Kakanda Nur Fatwa Asgar terima kasih atas masukan-masukan yang diberikan kepada penulis dalam

penyelesaian skripsi ini. Untuk Adik-Adikku yang tercinta Rahmat Ramadhan Asgar dan Nur Hidayah Asgar terima kasih karena selalu bertanya kapan penulis wisuda sehingga kata-kata ini menjadi motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Terkhusus buat keluarga besar Jawad's Fam terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis agar tidak lelah dan jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Kakanda Asty Awighna, SE, Kakanda Cippy, SE, Kakanda Nur Hikmah AR, SE terima kasih atas arahan-arahan yang telah diberikan serta menjadi tempat curhat penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Untuk sahabat-sahabat terbaik (Eva Tri Wirati, Nur Alfi, Hardianti Amiruddin, Nining ST, Ika Putri Sari, Hardianti Anda, Ardila Syam, Winda Athika, Nur Fadillah A.Mawardi) terima kasih atas segala kebaikan yang telah di berikan kepada penulis, terima kasih pula pertemanan yang begitu hebat kurang lebih empat tahun ini, suka duka dalam pertemanan sangat penulis rasakan selama duduk di bangku kuliah.

Untuk sahabat terluar biasa (Sennyati S, Mihra Regitasari dan Suhikmah Dg. Tea) terima kasih atas segala perhatian yang diberikan oleh penulis walaupun penulis terkadang buat kalian kecewa. Dan terima kasih pula kepada Jusriani Ali dan Nur Hikmah Arifin sebagai teman seperjuangan beda fakultas di Unibos yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Manajemen 2013 dan teman-teman KKN PPM KWU Agkatan 42 di Desa Lengkesa. Kalian luar biasa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu Alaikum, Wr. Wb

Makassar, Juli 2017

Penulis



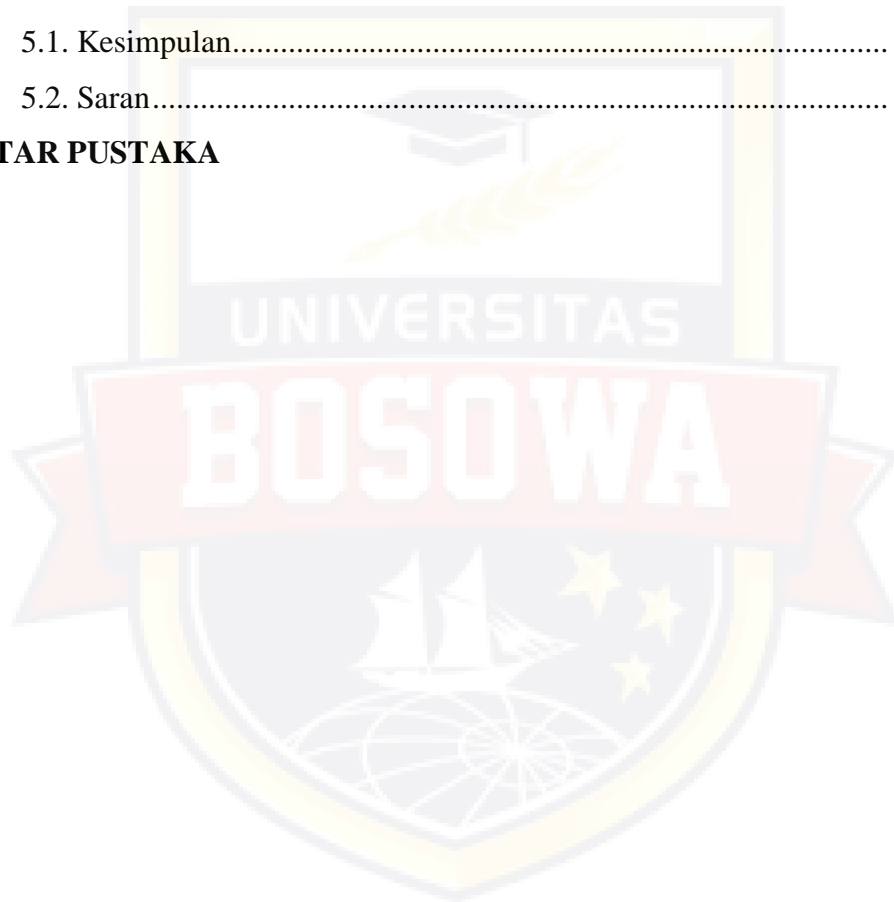
DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR SKEMA | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Kerangka Teori | 7 |
| 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan | 7 |
| 2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan | 8 |
| 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan | 9 |
| 2.1.4. Pengertian Profitabilitas | 9 |
| 2.1.5. Pengertian Modal Kerja | 10 |
| 2.1.6. Konsep Modal Kerja | 11 |
| 2.1.7. Jenis-Jenis Modal Kerja | 14 |
| 2.1.8. Sumber Modal Kerja | 15 |
| 2.1.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja | 17 |
| 2.1.10. Pentingnya Modal Kerja | 20 |
| 2.1.11. Hubungan Modal Kerja dan Kemampuan Memperoleh Laba | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.12. Penggunaan Modal Kerja | 22 |
| 2.1.13. Manajemen Modal Kerja..... | 23 |
| 2.1.14. Rasio Pengukur Modal Kerja | 24 |
| 2.1.15. Komponen Modal Kerja..... | 26 |
| 2.1.15.1. Perputaran Kas | 26 |
| 2.1.15.2. Perputaran Piutang | 26 |
| 2.1.15.3. Perputaran Persediaan | 29 |
| 2.1.16. Rasio Profitabilitas | 30 |
| 2.1.16.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... | 31 |
| 2.1.16.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas..... | 32 |
| 2.1.16.2.1. Profit Margin on Sales..... | 32 |
| 2.1.16.2.2. <i>Return on Investment</i> (ROI) | 32 |
| 2.1.16.2.3. <i>Return on Equity</i> (ROE)..... | 33 |
| 2.1.16.2.4. <i>Return on Asset</i> (ROA) | 33 |
| 2.2. Kerangka Pikir..... | 35 |
| 2.3. Hipotesis..... | 36 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 37 |
| 3.1. Daerah dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| 3.2. Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 38 |
| 3.3.1. Jenis Data | 38 |
| 3.3.2. Sumber Data..... | 38 |
| 3.4. Metode Analisis..... | 38 |
| 3.5. Defenisi Operasional | 40 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 4.1. Gambaran Umum CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap | 42 |
| 4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya CV Mitra Mandiri Sidrap..... | 42 |
| 4.1.2. Struktur Organisasi CV Mitra Mandiri Sidrap..... | 43 |
| 4.1.3. Uraian Tugas | 44 |
| 4.2. Deskripsi Data CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap..... | 47 |
| 4.2.1. Neraca..... | 47 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.2. Laba Rugi..... | 48 |
| 4.2.3. Arus Kas..... | 48 |
| 4.3. Analisis dan Pembahasan | 49 |
| 4.3.1. Analisis Rasio Modal Kerja | 50 |
| 4.3.2. Analisis Profitabilitas | 59 |
| 4.4. Rekapitulasi Rasio Keuangan CV Mitra Mandiri 2012 s/d 2016 | 64 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 65 |
| 5.2. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1. DATA MODAL KERJA CV MITRA MANDIRI..... | 3 |
| 1.2. DATA PENJUALAN CV MITRA MANDIRI 2012 S/D 2016 | 4 |
| 1.3. KONDISI KEUANGAN CV MITRA MANDIRI 2012 S/D 2016 | 4 |
| 4.1. NERACA CV MITRA MANDIRI 2012 S/D 2016 | 47 |
| 4.2. LABA RUGI CV MITRA MANDIRI 2012 S/D 2016..... | 48 |
| 4.3. ARUS KAS CV MITRA MANDIRI 2012 S/D 2016..... | 49 |
| 4.4. DATA PERBANDINGAN PENJUALAN DENGAN MODAL KERJA BERSIH 2012 S/D 2016 | 51 |
| 4.5. DATA PERBANDINGAN PENJUALAN DENGAN PIUTANG 2012 S/D 2016 | 53 |
| 4.6. DATA PERBANDINGAN HPP DENGAN PERSEDIAAN 2012 S/D 2016 | 56 |
| 4.7. DATA PERBANDINGAN LABA SETELAH PAJAK DENGAN TOTAL AKTIVA 2012 S/D 2016 | 59 |
| 4.8. DATA PERBANDINGAN LABA SETELAH PAJAK DENGAN EKUITAS 2012 S/D 2016 | 62 |
| 4.9. REKAPITULASI RASIO KEUANGAN CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP 2012 S/D 2016 | 64 |

DAFTAR SKEMA

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1. KERANGKA PIKIR..... | 35 |
| 4.1. STRUKTUR ORGANISASI CV MITRA MANDIRI | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi persaingan yang semakin pesat dalam dunia usaha menuntut para pelaku usaha untuk inovatif dan kreatif. Hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan dapat bersaing dan menembus pangsa pasar. Disisi lain, para pelaku usaha harus siap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia usaha, baik dari segi ekonomi, peraturan pemerintah, permintaan dari konsumen maupun sosial budaya itu sendiri. Oleh sebab itu, perusahaan harus tumbuh serta membangun manajemennya secara konseptual dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satunya adalah modal kerja.

Modal merupakan sumber daya keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Tanpa adanya modal, perusahaan tidak mampu menjalankan produktivitasnya dan akan berdampak pada perolehan laba. Untuk itu, manajer dituntut agar mampu mengendalikan masalah penggunaan modal agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajer harus mampu mengambil keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Modal kerja dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan setiap harinya. Hal ini bertujuan agar uang yang dikeluarkan dan dipakai untuk modal kerja diharapkan dapat kembali lagi. Ini sebagaimana dikatakan Bambang Riyanto “Setiap Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai organisasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot

pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya”.

Berpijak pada pendapat Bambang Riyanto, maka diperlukan manajemen modal kerja untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dalam kelangsungan perusahaan jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek pada waktunya maka akan menghadapi masalah likuiditasi.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target perusahaan dalam satu periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dalam hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya kesempatan ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan, jumlah modal kerja yang dibutuhkan berbeda. Modal kerja perusahaan jasa lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja perusahaan industri. Demikian pula bagi sebuah perusahaan, kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu tentu tidak sama. Oleh sebab itu, setiap manajer harus menyesuaikan modal kerja dengan tingkat operasi usaha agar dapat digunakan secara ekonomis dan dapat menghindarkan kesulitan/kemacetan dalam menghadapi kondisi darurat.

Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu memperoleh laba.

Untuk menghasilkan produk maupun jasa pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap di butuhkan modal kerja, berikut disajikan data mengenai total modal kerja CV Mitra Mandiri Sidrap tahun 2012 s/d 2016 :

TABEL 1.1
TOTAL MODAL KERJA CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
2012 S/D 2016

| TAHUN | TOTAL MODAL KERJA BERSIH |
|-------|--------------------------|
| 2012 | 4.415.533.495 |
| 2013 | 3.255.975.408 |
| 2014 | 3.955.921.982 |
| 2015 | 4.900.668.749 |
| 2016 | 5.598.985.345 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

Produk maupun jasa yang ditawarkan oleh CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap telah mencakup wilayah Sidrap itu sendiri. Berikut data penjualan CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap tahun 2012 s/d 2016 :

TABEL 1.2
DATA PENJUALAN CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
TAHUN 2012 S/D 2016

| TAHUN | PENJUALAN |
|-------|----------------|
| 2012 | 39.174.324.650 |
| 2013 | 42.551.330.000 |
| 2014 | 64.437.781.495 |
| 2015 | 75.650.980.000 |
| 2016 | 87.132.687.850 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

Berdasarkan data penjualan diatas pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap mengalami peningkatan.. Dengan penjualan mengalami peningkatan tentunya pendapatan yang diperoleh juga bertambah dan kebijakan perusahaan juga tiap tahunnya berbeda. Berikut gambaran awal mengenai kondisi keuangan CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap 2012 s/d 2016 :

TABEL 1.3
KONDISI KEUANGAN CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
TAHUN 2012 S/D 2016

| TAHUN | AKTIVA LANCAR | TOTAL AKTIVA | KEWAJIBAN LANCAR | LABA BERSIH |
|-------|------------------|-----------------|---------------------|----------------|
| 2012 | 12.451.221.120 | 19.264.776.120 | 8.035.687.625 | 2.690.168.488 |
| 2013 | 13.628.970.406 | 24.657.952.906 | 10.372.994.998 | 2.438.098.739 |
| 2014 | 13.957.733.924 | 27.432.450.124 | 10.001.811.942 | 4.009.819.784 |
| 2015 | 15.233.294.544 | 29.989.074.944 | 10.322.625.795 | 3.597.611.333 |
| 2016 | 16.157.206.500 | 32.471.940.290 | 10.558.221.155 | 4.624.505.250 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tiap tahunnya terjadi fluktuasi laba bersih pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap yang tentunya dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja dalam pengoperasian perusahaan.

Dengan melihat uraian dari hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul yaitu **“Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah penggunaan modal kerja pada CV Mitra Mandiri Sidrap telah optimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis penggunaan modal kerja yang optimal terhadap profitabilitas pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap.
2. Sebagai masukan kepada manajemen perusahaan penggunaan modal kerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

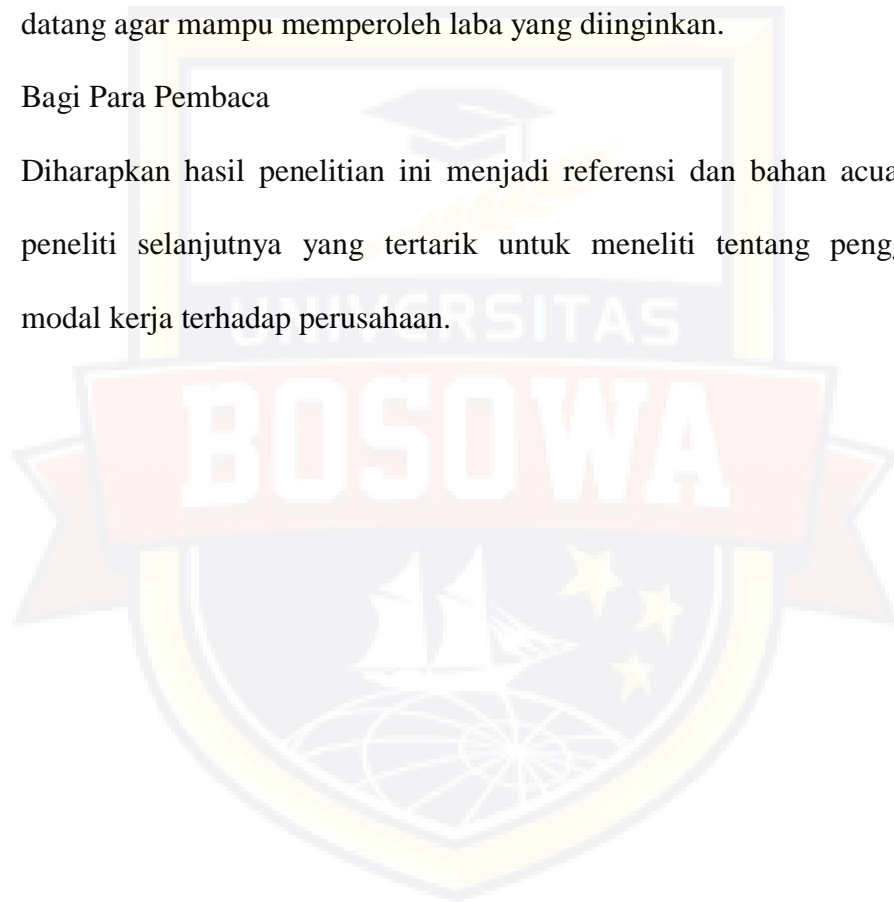
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada penulis bagaimana penggunaan modal kerja dalam perusahaan secara efektif dan efisien mengingat selama mengenyam perkuliahan antara teori dan praktek yang di dapatkan penulis dapat dijadikan acuan perbandingan kegiatan operasional di dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran serta pemikiran yang bermanfaat bagi pihak CV Mitra Mandiri Sidrap guna pengambilan keputusan dan pengelolaan modal kerja agar dapat menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang agar mampu memperoleh laba yang diinginkan.

3. Bagi Para Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang penggunaan modal kerja terhadap perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien.

Bambang Riyanto (2011 : 4), mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah “semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif”.

Menurut Martono dan Agus (2010 : 4) pengertian manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Irham Fahmi (2015 : 2) mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana serta mengelola dan menggunakan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010 : 4) Fungsi dari Manajemen Keuangan adalah :

1. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

Investasi berarti penanaman modal pada aset riil ataupun aset *financial* (surat berharga), keputusan investasi ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola entitas/perusahaan.

2. *Financing Decision* (Fungsi Pendanaan)

Keputusan mengenai pendanaan ialah dengan mempelajari berbagai sumber dana perusahaan, dalam laporan keuangan berada dalam sisi passiva. keputusan ini harus memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari *internal* perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal*).

3. *Deviden Decision* (Keputusan Deviden)

Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti:

- a. Besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas.
- b. Tingkat stabilitas *deviden* yang akan dibagikan oleh manajemen.
- c. *Stock deviden* (dividen saham).
- d. *Stock split* (pemecahan saham).
- e. Penarikan saham yang telah beredar.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2011 : 1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015 : 4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Menurut K.R. Subramanyam (2010 : 9) “profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Sedangkan menurut Kasmir (2013 : 303) jenis laba dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Laba Bersih

Laba bersih dapat diartikan sebelum pajak dan setelah pajak. Dalam menghitung rasio laba bersih atas penjualan, banyaknya yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Perhitungan ini berdasarkan pemikiran bahwa pemakaian laba bersih sebelum pajak akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah.

b. Laba Kotor

Artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Hal ini menunjukkan keseluruhan yang pertama perusahaan peroleh.

2.1.5 Pengertian Modal Kerja

Menurut Irham Fahmi (2015 : 100) “Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek yaitu: kas, sekuritas, persediaan dan piutang”. Adapun menurut Siegel dan Shim dalam Irham Fahmi (2015 : 100) “Modal Kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep yang sesuai dengan dalam kaidah manajemen modal kerja, piutang dan persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut”.

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013 : 93) “Modal Kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari yang dimana semua dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun”.

Menurut Kasmir (2012 : 250) “Modal Kerja adalah yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”.

Sedangkan Modal Kerja menurut Jumingan (2011 : 66) “merupakan jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working*

capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya, kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan”.

2.1.6 Konsep Modal Kerja

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013 : 93) ada beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan dalam manajemen keuangan, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen dari *gross working capital* meliputi kas, sekuritas, piutang dan persediaan.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut pengertian ini adalah modal kerja yang dikaitkan dengan hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar atau dilunasi. Komponen aktiva lancar yang sering digunakan untuk melunasi hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, sedangkan komponen aktiva lancar yang sering digunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan adalah kas, persediaan dan lain-lain. Sehingga yang disebut modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar atau sering disebut dengan modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*future income*). Sedangkan yang disebut modal kerja menurut konsep fungsional adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Menurut Munawir (2010 : 14) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut Husnan (2012) elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal :

1. Kas (*Cash*)

Kas dan surat berharga lazim disebut alat likuid. Investasi pada alat likuid adalah karena adanya ketidakpastian antara arus kas masuk dan keluar. Kas dan surat berharga merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana tersimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

2. Piutang (*Account Receivable*)

Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa dilakukan secara kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan konsumen umumnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Persediaan (*Inventory*)

Investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri adalah persediaan. Dikatakan investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan lain. Perputaran persediaan sangat menentukan jumlah modal yang terikat di dalamnya.

2.1.7 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut A.W. Taylor dalam Bambang Riyanto (2010 : 112) modal kerja dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yakni:

a. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal

Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari :

a. Modal Kerja Musiman merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan,

misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja besar pada saat musim hari raya.

- b. Modal Kerja Siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjugtor.
- c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja ini kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

2.1.8 Sumber Modal Kerja

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah dan lain sebagainya. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja dan sumber modal kerja bersumber dari berbagai sumber. Menurut Kasmir (2010 : 219) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut :

1. Pendapatan Bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan sumber barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini

bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “Surat-Surat Berharga” menjadi pos “Kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang dan Aktiva Tidak Lancar dan Lainnya

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan tidak lancar tersebut.

4. Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5. Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

Karena ketergantungan akan kredit bank dan kredit jangka pendek lainnya, maka adanya *credit rating* yang tinggi tingkatnya bagi perusahaan yang bersangkutan adalah sepenuhnya penting.

6. Kredit dari Supplier dan *Trade Creditor*

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi jumlah modal kerja yang dikemukakan oleh Danang Suyonto (2013 : 141) :

1. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu membayar di muka sebelum jasa dinikmati misalnya jasa transportasi kerja api, bus malam, dan sebagainya.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang tersebut.

3. Syarat Pembelian dan Penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan memengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya jika pembayaran harus dilakukan segera setelah barangnya diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin sering persediaan diganti maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan daneliharaan dari persediaan.

5. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Jika piutang berkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang

tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, dan penagihan piutang.

6. Pengaruh Konjungtur

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi, volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barang-barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang-utang atau untuk menutup kerugian.

7. Derajat Risiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Jika risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8. Pengaruh Musim

Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan

jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. *Credit Rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas, penyediaan uang kas ini tergantung pada:

- a. *Credit Rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek).
- b. Perputaran persediaan dan piutang.
- c. Kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

2.1.10 Pentingnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2010 : 116) Modal Kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.

2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.11 Hubungan Modal Kerja dan Kemampuan Memperoleh Laba

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013 : 98) manajemen modal kerja yang efektif meliputi dua keputusan dasar yang menyangkut :

1. Tingkat investasi yang optimal dalam aktiva lancar.
2. Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Baik keputusan mengenai tingkat investasi yang optimal dalam aktiva lancar maupun keputusan mengenai perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendaan jangka panjang, sangat mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu tingkat profitabilitas dan risiko yang dihadapi.

Tingkat bunga juga merupakan faktor utama dalam hubungan modal kerja dan kemampuan memperoleh laba. Jika tingkat bunga jangka pendek melebihi tingkat bunga jangka panjang, penggunaan hutang jangka pendek mungkin menghasilkan laba yang lebih besar karena hutang tersebut akan dilunasi pada periode yang pendek bila sudah tidak diperlukan. Hal seperti ini dimaksudkan agar laba yang diperoleh tersebut digunakan untuk menjaga tingkat aktiva yang lebih tinggi dari total hutang. Strategi seperti ini akan menghasilkan tingkat modal kerja yang rendah atau bahkan negatif. Keadaan seperti ini sebagai akibat karena perusahaan tidak mempertahankan ativa lancar yang cukup untuk:

1. Memenuhi kewajiban kas jika jatuh tempo.
2. Mendukung tingkat penjualan yang sesuai (misal karena kehabisan persediaan).

2.1.12 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 258) penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Pengeluaran yang dimaksud disini adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin)

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

2.1.13 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

Tujuan manajemen modal kerja menurut Kasmir (2012 : 253) yaitu :

1. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dalam meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.14 Rasio Pengukur Modal Kerja

Tujuan rasio pengukur modal kerja ialah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil operasional suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 133) rasio yang selalu digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi modal kerja, yaitu :

1. *Current Ratio*

Digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan jumlah aktiva lancar sama dengan hutang lancar.

2. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk ditunaikan menjadi uang *cash*.

3. *Turnover of Receivables*

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dihitung dengan membagi total penjualan kredit (*net*) dengan piutang rata-rata.

4. *Inventory Turnover*

Inventory atau persediaan barang merupakan elemen utama modal kerja dan diputar terus-menerus. Dalam perusahaan dagang, *ratio turnover of inventory* diperoleh dengan membagi *cost of goods sold* dengan *ending inventory*. Pada perusahaan industri, terdapat 3 macam *inventory*, yaitu *raw material inventory*, *work in process inventory* dan *finished goods inventory*.

5. *Turnover of Net Working Capital*

Adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian *Net Working Capital*. Rasio ini diperoleh dari *Net Sales* dibagi *Net Work Capital* atau *Net Sales* dibagi hasil dari *current assets* dikurangi *current liabilities*.

Omzet penjualan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut aktif melaksanakan kegiatan operasionalnya. Makin tinggi *turnover* dari rasio, makin rendah atau sedikit modal kerja yang dibutuhkan dalam *inventory*

dan *receivable*. Sebaliknya, rasio tersebut mungkin juga menunjukkan keanehan *net working capital* dalam perputaran *inventory* dan *receivables* yang rendah akibat kelebihan hutang lancar.

2.1.15 Komponen Modal Kerja

2.1.15.1 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012 : 140) “Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.1.15.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Piutang itu sendiri beserta berbagai bentuknya Subramanyam dan John J. Wild dalam Irham Fahmi (2015 : 137) memberikan pendapatnya sebagai berikut:

”Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih (*notes receivable*) mengacu pada janji tertulis untuk membayar”.

Martono dan Harjito (2010 : 128) menyebutkan bahwa untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang.

a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di subklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

b. Piutang Non Dagang (*Nontrade Receivable*)

Piutang non dagang adalah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non-dagang dari berbagai transaksi misalnya :

1. Uang muka kepada karyawan staf.
2. Uang muka kepada anak perusahaan.
3. Piutang dividen dan bunga.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) dipengaruhi oleh syarat pembayaran dan kecenderungan debitur untuk menepati janji pembayarannya. Apabila rata-rata hari pengumpulan piutang lebih lama dari batas pembayaran, maka cara pengumpulan piutang kurang efektif.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 85), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang, sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan Kredit.
2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit.
3. Kebijakan Pengumpulan Piutang.
4. Tipe Pelanggan.
5. Usaha Penagihan.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini:

S.Munawir (2012 : 80) berpendapat bahwa Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*Receivable Turn Over*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata”.

Bambang Riyanto (2011 : 90) menyatakan bahwa Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*Average Receivable*)”.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Rasio ini dihitung dengan hanya memasukkan penjualan kredit karena penjualan kas tidak menimbulkan piutang. Karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, rasio ini sering kali harus dihitung dengan menggunakan angka penjualan bersih (yaitu, dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan). Piutang rata-rata dihitung dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

2.1.15.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan menurut Kasmir (2012 : 180) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*Ratio Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa

perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Apabila rasio yang digunakan tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah sebagai berikut:

1. Menurut James C Van Horne:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Menurut J Fred Weston

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.16 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat

keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012 : 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

2.1.16.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.16.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

2.1.16.2.1 Profit Margin On Sales

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin on Sales*, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin (Profit Margin On Sales)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi HPP. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan HPP.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.16.2.2 Return on Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2012 : 201) “*Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.16.2.3 Return on Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2012 : 137) ”*Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

2.1.16.2.4 Return on Asset (ROA)

Menurut I Made Sudana (2011 : 22) mengemukakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

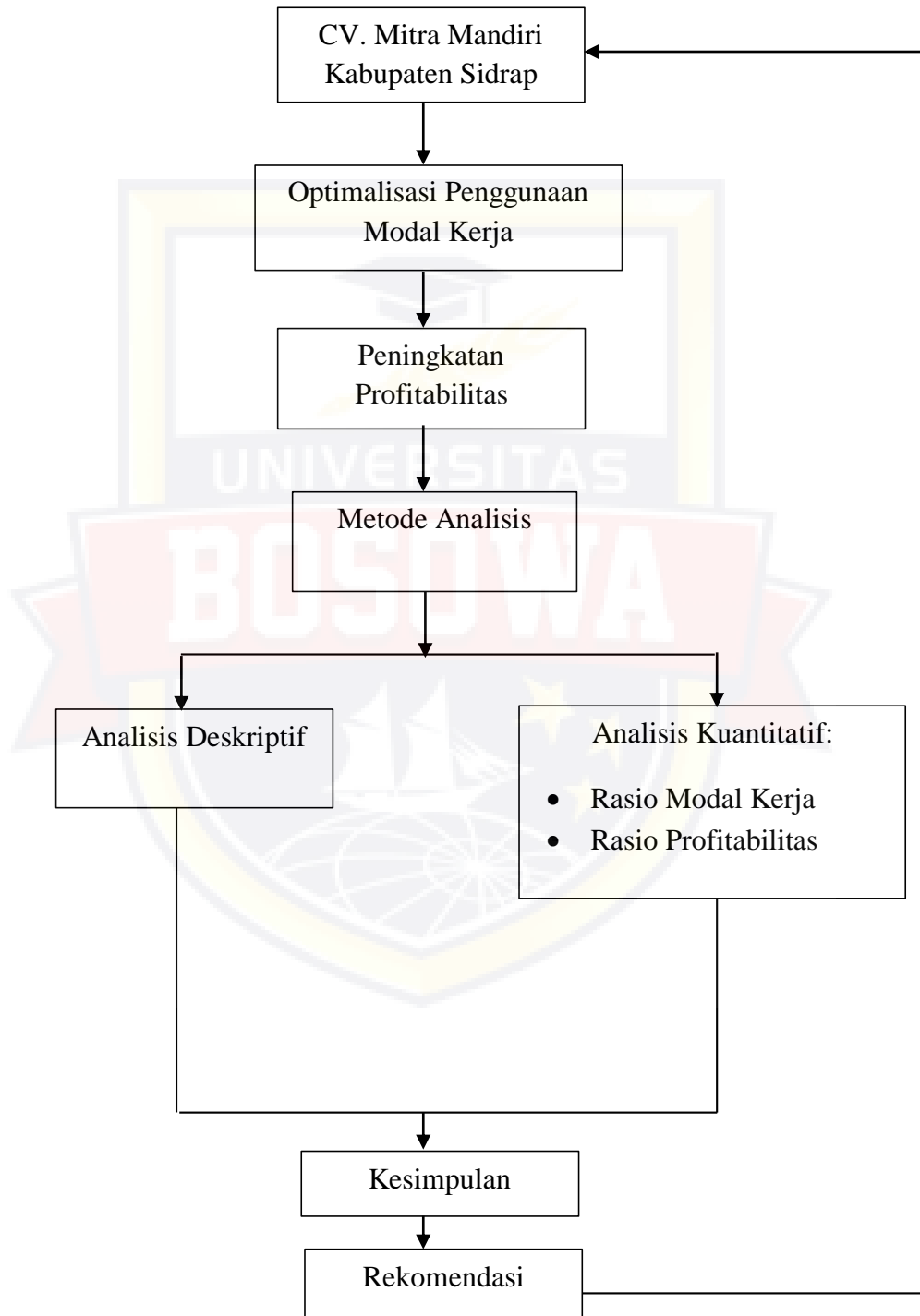
Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



2.2 Kerangka Pikir

**GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR**



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah di uraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu “diduga bahwa penggunaan modal kerja pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap belum optimal sehingga belum dapat meningkatkan profitabilitas”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan, maka objek penelitian yang penulis pilih adalah CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap yang berlokasi di Jalan A. Cembong, Kelurahan Bulo, Desa Bulo, Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian dan penulisan diperkirakan kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu, data diperoleh dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh penulis yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapang (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode, sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa staf yang langsung menangani bidangnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Untuk menunjang pembahasan dalam membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, maka jenis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan data mengenai perusahaan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan CV Mitra Mandiri Sidrap tahunan periode 2012 s/d 2016.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian langsung pada perusahaan dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan literatur serta laporan tertulis yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

3.4 Metode Analisis

Untuk membahas masalah dan membuktikan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode yang digunakan adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif

Bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif penggunaan modal kerja pada CV Mitra Mandiri Sidrap sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Metode Rasio Keuangan

Bertujuan untuk menganalisis efektifitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan profitabilitas perusahaan dengan formulasi sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

$$a) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b) \text{ ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

b. Rasio Modal Kerja

a) Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

b) Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.5 Definisi Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan untuk mendukung dan memberi petunjuk dalam penulisan ini adalah :

1. Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien.
2. Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek yaitu : kas, sekuritas, persediaan dan piutang.
3. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dalam periode tertentu.
4. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.
5. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
6. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) yaitu menunjukkan berapa kali perputaran persediaan siklus produksi normal.

8. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) adalah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
9. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.
10. Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan.
11. Arus kas (*Cash Flow*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap didirikan pada tanggal 15 Juli 1997 dengan usaha awal adalah ayam petelur atau bergerak di bidang peternakan. Usaha ini merupakan usaha turunan keluarga. Seiring dengan berjalannya waktu, CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap mengembangkan usahanya di bidang lain.

Perseroan ini dinamakan perseroan komanditer CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap berkedudukan di Desa Bulu Kabupaten Sidenreng Rappang dengan cabang-cabang di Rappang dan Tanrutedong Kabupaten Sidrap. Adapun usaha yang bergerak di CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap setelah sukses dibidang peternakan adalah :

- a. Melakukan usaha di bidang perdagangan umum.
- b. Melakukan usaha di bidang pemborong/kontraktor.
- c. Melakukan usaha di bidang pengangkutan umum.
- d. Melakukan usaha di bidang ekspedisi.
- e. Melakukan usaha di bidang pergudangan.
- f. Melakukan usaha di bidang pertanian khususnya hasil persawahaan.
- g. Melakukan usaha di bidang perkebunan.
- h. Melakukan usaha di bidang kehutanan.
- i. Melakukan usaha di bidang peternakan.
- j. Melakukan usaha di bidang perikanan.

- k. Melakukan usaha di bidang pertambangan.
- l. Melakukan usaha di bidang perindustrian umum.
- m. Melakukan usaha pertokoan hasil peternakan dalam hal ini telur dan ayam afkir serta obat maupun pakan ternak diperjualkan di toko yang terletak di jalan A. Cembong Desa Bulu Kabupaten Sidrap.
- n. Melakukan usaha di bidang jasa.
- o. Melakukan usaha di bidang keagenan.
- p. Melakukan usaha di bidang pengadaan barang.

Visi dan Misi CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

a. Visi

Menjadi perusahaan tumbuh, berkembang, maju yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan semua bidang usaha.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan dan kepuasan yang terbaik dalam menjalankan bidang usaha.
2. Mengoptimalkan segala jenis usaha yang dilakukan.
3. Membangun profesionalisme dan akuntabilitas sebagai prinsip yang di junjung tinggi dalam menjalankan perusahaan.

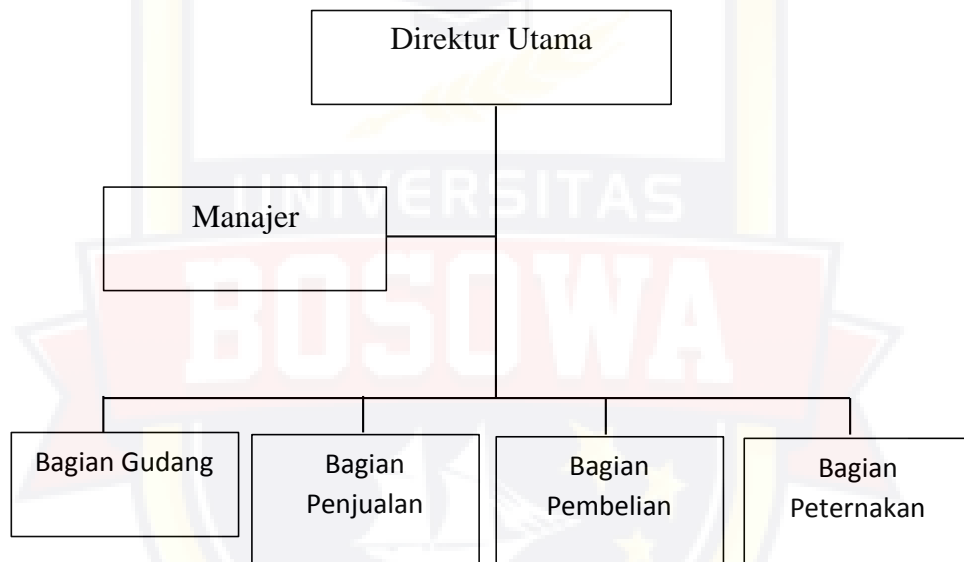
4.1.2 Struktur Organisasi CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasinya masing-masing. Struktur organisasi tersebut merupakan faktor sangat penting bagi perusahaan. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan

antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara tugas, wewenang dan tanggung jawab yang akan dikerjakan.

Berikut disajikan gambar struktur organisasi CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap :

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
TAHUN 2017



Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

4.1.3 Uraian Tugas

Adapun mekanisme kerja dari struktur organisasi CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap sebagai berikut :

- a. Direktur
 1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
 2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).

3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

b. Manajer

1. Manajer membuat rencana, menyusun organisasi, pengarahan organisasi, pengendalian, penilaian dan pelaporan.
2. Manajer harus membina bawahannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
3. Manajer harus membenahi fungsi-fungsi fundamental manajemen secara baik.
4. Manajer harus mewakili dan membina hubungan yang harmonis dengan pihak luar.

c. Pergudangan

1. Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya.
2. Mengawasi dan mengontrol operasional gudang.
3. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP.
4. Melakukan pengecekan pada barang yang diterima sesuai SOP.
5. Membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan.
6. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan.
7. Memastikan aktivitas keluar masuk barang berjalan lancar.
8. Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang dari dan ke gudang.

d. Penjualan

1. Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target.
2. Menyusun rencana penjualan.
3. Mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar.
4. Menganalisa laporan penjualan dan mengadakan evaluasi.
5. Memberikan saran dalam rangka peningkatan penjualan.

e. Pembelian

1. Melakukan pembelian bahan-bahan secara bersaing atas dasar nilai yang ditentukan tidak hanya oleh harga yang tepat tapi juga oleh waktu yang tepat, jumlah dan mutu yang tepat.
2. Membantu melakukan pemilihan bahan-bahan dengan menyelidiki.
3. Untuk memperoleh sumber-sumber pilihan dari suplai dengan melakukan usaha-usaha pencarian paling sedikit dua sumber dari suplai.
4. Mempengaruhi tingkat persediaan yang terendah.
5. Menjaga hubungan dengan supplier yang baik.

f. Bagian Peternakan

1. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan mitra agar tercapai ternak yang sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Mengatur dan meningkatkan populasi peternak yang sudah ditargetkan setiap bulannya.

4.2 Deskripsi Data CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap

4.2.1 Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap dapat disajikan neraca dari tahun 2012 s/d 2016.

TABEL 4.1
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2012 S/D 2016

| Uraian | Tahun | | | | |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| ASET | | | | | |
| <i>Aset Lancar</i> | | | | | |
| Kas dan Setara Kas | 430.693.695 | 1.318.149.056 | 185.494.090 | 530.657.980 | 1.523.875.450 |
| Piutang Usaha | 1.220.687.425 | 1.931.246.250 | 2.221.304.184 | 2.346.756.950 | 2.500.657.250 |
| Persediaan | 10.799.840.000 | 10.379.575.100 | 11.550.935.650 | 12.345.879.614 | 12.132.673.800 |
| <i>Jumlah Aset Lancar</i> | 12.451.221.120 | 13.628.970.406 | 13.957.733.924 | 15.223.294.544 | 16.157.206.500 |
| <i>Aset Tidak Lancar</i> | | | | | |
| Aset Tetap | 6.813.555.000 | 11.046.982.500 | 13.474.716.200 | 14.765.780.400 | 16.235.970.145 |
| <i>Jumlah Aset Tidak Lancar</i> | 6.813.555.000 | 11.046.982.500 | 13.474.716.200 | 14.765.780.400 | 16.235.970.145 |
| JUMLAH ASET | 19.264.776.120 | 24.675.952.906 | 27.432.450.124 | 29.989.074.944 | 32.471.940.290 |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | | |
| <i>Kewajiban Lancar</i> | | | | | |
| Hutang Usaha | 1.134.217.625 | 1.324.068.231 | 1.119.672.431 | 1.421.865.380 | 1.612.900.155 |
| Hutang Bank- Jangka Pendek | 6.500.000.000 | 8.000.000.000 | 8.000.000.000 | 8.000.000.000 | 8.000.000.000 |
| Bagian Lancar Hutang Bank Jangka Panjang | 401.470.000 | 1.048.926.767 | 882.139.511 | 900.760.415 | 945.321.000 |
| <i>Jumlah Kewajiban Lancar</i> | 8.035.687.625 | 10.372.994.998 | 10.001.811.942 | 10.322.625.795 | 10.558.221.155 |
| <i>Kewajiban Tidak Lancar</i> | | | | | |
| Hutang Bank - Jangka Panjang | 1.422.630.000 | 2.058.400.675 | 1.176.261.165 | 1.588.928.542 | 1.276.940.000 |
| <i>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</i> | 1.422.630.000 | 2.058.400.675 | 1.176.261.165 | 1.588.928.542 | 1.276.940.000 |
| <i>Ekuitas</i> | | | | | |
| Modal Usaha | 250.000.000 | 250.000.000 | 250.000.000 | 250.000.000 | 250.000.000 |
| Saldo Laba | 6.866.290.007 | 9.556.458.495 | 11.994.557.233 | 13.450.675.398 | 14.716.436.623 |
| Laba Tahun Berjalan | 2.690.168.488 | 2.438.098.738 | 4.009.819.784 | 4.376.845.209 | 5.670.342.512 |
| <i>Jumlah Ekuitas</i> | 9.806.458.495 | 12.244.557.233 | 16.254.377.017 | 18.077.520.607 | 20.636.779.135 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 19.264.776.120 | 24.675.952.906 | 27.432.450.124 | 29.989.074.944 | 32.471.940.290 |

Sumber: CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

4.2.2 Laba Rugi

Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap dapat disajikan Laba Rugi tahun 2012 s/d 2016.

TABEL 4.2
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2012-2016

| Uraian | Tahun | | | | |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Penjualan | 39.174.324.650 | 42.551.330.000 | 64.437.781.495 | 75.650.980.000 | 87.132.687.850 |
| Beban Pokok Penjualan | (34.669.820.000) | (37.713.691.360) | (56.848.088.263) | (67.531.750.200) | (75.570.345.000) |
| LABA (RUGI) KOTOR | 4.504.504.650 | 4.837.638.640 | 7.589.693.232 | 8.119.229.800 | 11.562.342.850 |
| Beban Usaha : | | | | | |
| Beban Administrasi dan Umum | 240.707.236 | 711.962.527 | 1.013.697.950 | 1.532.870.000 | 2.843.567.250 |
| Jumlah Beban Usaha | 240.707.236 | 711.962.527 | 1.013.697.950 | 1.532.870.000 | 2.843.567.250 |
| LABA (RUGI) USAHA | 4.263.797.414 | 4.125.676.113 | 6.575.995.282 | 6.586.359.800 | 8.718.775.600 |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain | | | | | |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain | (748.690.000) | (934.867.619) | (1.295.131.236) | (1.634.650.312) | (2.450.346.800) |
| Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain | (748.690.000) | (934.867.619) | (1.295.131.236) | (1.634.650.312) | (2.450.346.800) |
| LABA BERSIH SEBELUM PAJAK | 3.515.107.414 | 3.190.808.494 | 5.280.864.046 | 4.951.709.488 | 6.268.428.800 |
| Taksiran Pajak Penghasilan | (824.938.926) | (752.709.755) | (1.271.044.262) | (1.354.098.155) | (1.643.923.550) |
| LABA BERSIH SETELAH PAJAK | 2.690.168.488 | 2.438.098.739 | 4.009.819.784 | 3.597.611.333 | 4.624.505.250 |

Sumber: CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

4.2.3 Arus Kas

Arus kas (*Cash Flow*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

TABEL 4.3
LAPORAN ARUS KAS CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
2012 S/D 2016

| Uraian | Tahun | | | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | | |
| Laba Bersih Setelah Pajak | 2.690.168.488 | 2.438.098.738 | 4.009.819.784 | 3.597.611.333 | 4.624.505.250 |
| Rekonsiliasi Laba Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi: | | | | | |
| Penyusutan Aset Tetap | 145.655.000 | 592.822.500 | 666.422.500 | 715.680.000 | 1.364.723.200 |
| Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi: | | | | | |
| Piutang Usaha | (334.237.425) | (710.558.825) | (290.057.934) | (650.321.455) | (340.587.698) |
| Persediaan | (4.381.590.000) | 420.264.900 | (1.171.360.550) | 670.532.150 | (2.578.421.000) |
| Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasi : | | | | | |
| Hutang Usaha | 1.050.447.625 | 189.850.606 | (204.395.800) | (264.125.200) | (495.320.504) |
| <i>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi</i> | <i>(829.556.312)</i> | <i>2.930.477.919</i> | <i>3.010.428.000</i> | <i>4.069.376.828</i> | <i>2.574.899.248</i> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | | |
| Penambahan Aset Tetap | (2.434.600.000) | (4.826.250.000) | (3.094.156.200) | (3.880.326.000) | (2.387.971.150) |
| <i>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</i> | <i>(2.434.600.000)</i> | <i>(4.826.250.000)</i> | <i>(3.094.156.200)</i> | <i>(3.880.326.000)</i> | <i>(2.387.971.150)</i> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | | |
| Hutang Bank - Jangka Pendek | 1.500.000.000 | 1.500.000.000 | - | - | - |
| Bagian Lancar Hutang Bank Jangka Panjang | 401.470.000 | 647.456.767 | (166.787.256) | (398.444.000) | (512.953.124) |
| Hutang Bank - Jangka Panjang | 1.422.630.000 | 635.770.675 | (882.139.510) | (1.587.912.000) | (1.834.980.500) |
| <i>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</i> | <i>3.324.100.000</i> | <i>2.783.227.442</i> | <i>(1.048.926.766)</i> | <i>(1.986.356.000)</i> | <i>(2.347.933.624)</i> |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 59.943.688 | 887.455.361 | (1.132.654.966) | (1.797.305.172) | (2.161.005.526) |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE | 370.750.007 | 430.693.695 | 1.318.149.056 | 2.327.963.152 | 3.684.880.976 |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE | 430.693.695 | 1.318.149.056 | 185.494.090 | 530.657.980 | 1.523.875.450 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

4.3 Analisis dan Pembahasan

Analisis modal kerja dalam penelitian ini bertujuan agar memberikan masukan kepada perusahaan bagaimana cara penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan laba. Karena penggunaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting dan harus diperhatikan dalam menjalankan usaha itu sendiri. Selama kurang lebih dua bulan penulis melakukan penelitian di CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap baik secara wawancara maupun literatur-literatur yang diperoleh dari perusahaan tersebut, CV Mitra Mandiri

Kabupaten Sidrap setiap tahunnya menambah modal kerja dalam hal ini Kas dan Piutang Usaha untuk setiap kebutuhan kerjanya. Di lain sisi persediaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai segala aktivitas produksi di CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap. Adapun data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap yang dipublikasikan tahun 2012 s/d 2016. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap dalam bentuk Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan laporan-laporan yang menunjang penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis rasio keuangan. Analisis deskriptif bertujuan agar peneliti mampu mendeskripsikan kondisi perusahaan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Analisis rasio keuangan itu sendiri bertujuan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

4.3.1 Analisis Rasio Modal Kerja

1. Kas

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tetap di ukur dengan kas.

TABEL 4.4
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP PERBANDINGAN
PENJUALAN BERSIH DENGAN MODAL KERJA BERSIH 2012 S/D 2016

| NO | TAHUN | PENJUALAN | MODAL KERJA BERSIH |
|----|-------|----------------|--------------------|
| 1 | 2012 | 39.174.324.650 | 4.415.533.495 |
| 2 | 2013 | 42.551.330.000 | 3.255.975.408 |
| 3 | 2014 | 32.437.781.495 | 3.955.921.982 |
| 4 | 2015 | 75.650.980.000 | 4.900.668.749 |
| 5 | 2016 | 87.132.687.850 | 5.598.985.345 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

$$\text{Perputaran kas 2012} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$= \frac{39.174.324.650}{4.415.533.495}$$

$$\text{Perputaran kas 2012} = 8,87 \text{ kali atau } 9 \text{ kali}$$

Perputaran Kas pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan penjualan dibagi rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Adapun perputaran kas pada tahun 2012 adalah 8,87 kali atau 9 kali artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 8,87 kali atau 9 kali.

$$\text{Perputaran kas 2013} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$= \frac{42.551.330.000}{3.255.975.408}$$

$$\text{Perputaran kas 2013} = 13,06 \text{ kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan penjualan dibagi rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Adapun perputaran kas pada tahun 2013

adalah 13,06 kali artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 13,06 kali.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2014} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \\ &= \frac{32.437.781.495}{3.955.921.982} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Kas 2014} = 16,28 \text{ kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan penjualan dibagi rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Adapun perputaran kas pada tahun 2014 adalah 16,28 kali artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 16,28 kali.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2015} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \\ &= \frac{75.650.980.000}{4.900.668.749} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran kas 2015} = 15 \text{ kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan penjualan dibagi rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Adapun perputaran kas pada tahun 2015 adalah 15 kali artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 15 kali.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \\ &= \frac{87.132.687.850}{5.598.985.345} \end{aligned}$$

Perputaran kas 2016 = 15,56 kali atau 16 kali

Perputaran kas pada tahun 2016 menunjukkan perbandingan penjualan dibagi rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya modal kerja pada perusahaan. Adapun perputaran kas pada tahun 2016 adalah 15,56 kali atau 16 kali artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 15,56 kali atau 16 kali.

2. Piutang adalah bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

TABEL 4.5
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP PERBANDINGAN
PENJUALAN DENGAN PIUTANG TAHUN 2012 S/D 2016

| NO | TAHUN | PENJUALAN | PIUTANG |
|----|-------|----------------|---------------|
| 1 | 2012 | 39.174.324.650 | 1.220.687.425 |
| 2 | 2013 | 42.551.330.000 | 1.931.246.250 |
| 3 | 2014 | 32.437.781.495 | 2.221.304.184 |
| 4 | 2015 | 75.650.980.000 | 2.346.756.950 |
| 5 | 2016 | 87.132.687.850 | 2.500.657.250 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2012} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{39.174.324.650}{1.220.687.425} \end{aligned}$$

Perputaran Piutang 2012 = 32,09 kali

Perputaran piutang tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Begitupula sebaliknya, jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran piutang untuk tahun 2012 adalah 32,09 kali artinya setiap 1 kali perputaran dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2013} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{42.551.330.000}{1.931.246.250} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2013} = 22,03 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Begitupula sebaliknya, jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang untuk tahun 2013 adalah 22,03 kali artinya setiap 1 kali perputaran dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2014} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{32.437.781.495}{2.221.304.184} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2014} = 29 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Begitupula sebaliknya, jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang untuk tahun 2014 adalah 29 kali artinya setiap 1 kali

perputaran dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2015} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{75.650.980.000}{2.346.756.950} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2015} = 32 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Begitupula sebaliknya, jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang untuk tahun 2015 adalah 32 kali artinya setiap 1 kali perputaran dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{87.132.687.850}{2.500.657.250} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2016} = 34,84 \text{ kali atau } 35 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2016 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Begitupula sebaliknya, jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang untuk tahun 2016 adalah 34,84 kali atau 35 kali artinya setiap 1 kali perputaran dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

3. Persediaan adalah aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi.

TABEL 4.6
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
PERBANDINGAN HPP DENGAN PERSEDIAAN 2012 S/D 2016

| NO | TAHUN | HPP | PERSEDIAAN |
|----|-------|----------------|----------------|
| 1 | 2012 | 34.669.820.000 | 10.799.840.000 |
| 2 | 2013 | 37.713.691.360 | 10.379.575.100 |
| 3 | 2014 | 56.848.088.263 | 54.550.935.650 |
| 4 | 2015 | 67.531.750.200 | 12.345.879.614 |
| 5 | 2016 | 75.570.345.000 | 12.132.673.800 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2012} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{34.669.820.000}{10.799.840.000} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2012} = 3,21 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2012 adalah 3,21 kali artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2013} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{37.713.691.360}{10.379.575.100} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2013} = 3,63 \text{ kali atau } 4 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2013 adalah 3,63 kali atau 4 kali artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2014} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{56.848.088.263}{5.4550.935.650} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2014} = 5 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2014 adalah 5 kali artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila

persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2015} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{67.531.750.200}{12.345.879.614} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2015} = 5,4 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2015 adalah 5,4 kali artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2016} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{75.570.345.000}{12.132.673.800} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2016} = 6,2 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2016 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat

atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2016 adalah 6,2 kali artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

4.3.2 Analisis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

4.3.2.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA itu sendiri perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva.

TABEL 4.7
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP PERBANDINGAN LABA SETELAH PAJAK DENGAN TOTAL AKTIVA 2012 S/D 2016

| NO | TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | TOTAL AKTIVA |
|----|-------|--------------------|----------------|
| 1 | 2012 | 2.690.168.488 | 19.232.776.120 |
| 2 | 2013 | 2.438.098.739 | 24.675.952.906 |
| 3 | 2014 | 4.009.819.784 | 27.432.450.124 |
| 4 | 2015 | 3.597.654.333 | 29.989.074.944 |
| 5 | 2016 | 4.624.505.250 | 32.471.940.290 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

$$\text{Return On Asset 2012} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.690.168.488}{19.232.776.120} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset 2012} = 13,96\% \text{ atau } 14\%$$

Return On Asset pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2012 adalah 13,96% atau 14% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 13,96% atau 14%.

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2013} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.690.168.488}{19.232.776.120} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Asset 2012} = 8,8 \% \text{ atau } 9\%$$

Return On Asset pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2013 adalah 8,8% atau 9% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 8,8% atau 9%.

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2014} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.690.168.488}{19.232.776.120} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Asset 2014} = 14,61\% \text{ atau } 15\%$$

Return On Asset pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2014 adalah 14,61% atau 15% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 14,61% atau 15%.

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2015} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.690.168.488}{19.232.776.120} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Asset 2015} = 13,98\% \text{ atau } 14\%$$

Return On Asset pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2015 adalah 13,98% atau 14% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 13,98% atau 14%.

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2016} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{4.624.505.250}{32.471.940.290} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Asset 2016} = 14,24\%$$

Return On Asset pada tahun 2016 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efesiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2016 adalah 14,24% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 14,24%.

4.3.2.2 *Return On Equity* (ROE)

TABEL 4.8
CV MITRA MANDIRI KABUPATEN SIDRAP
PERBANDINGAN LABA SETELAH PAJAK DENGAN EKUITAS
2012 S/D 2016

| NO | TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | EKUITAS |
|----|-------|--------------------|----------------|
| 1 | 2012 | 2.690.168.488 | 9.806.458.495 |
| 2 | 2013 | 2.438.098.739 | 12.244.557.233 |
| 3 | 2014 | 4.009.819.784 | 16.254.377.017 |
| 4 | 2015 | 3.597.654.333 | 18.077.520.607 |
| 5 | 2016 | 4.624.505.250 | 20.636.779.135 |

Sumber : CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap, 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2012} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.624.505.250}{9.806.458.495} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Equity 2012} = 27,43\%$$

Return On Equity pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2013 yaitu 27,43% artinya perusahaan menghasilkan 27,43% laba pada setiap Rp 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2013} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.438.098.739}{12.244.557.233} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Equity 2013} = 19,91\% \text{ atau } 20\%$$

Return On Equity pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2013 yaitu 19,91% atau 20% artinya perusahaan menghasilkan 19,91% atau 20% laba pada setiap Rp 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2014} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.009.819.784}{16.254.377.017} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Equity 2014} = 24,66\% \text{ atau } 23\%$$

Return On Equity pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2014 yaitu 24,66% atau 23% artinya perusahaan menghasilkan 24,66% atau 23% laba pada setiap Rp 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2015} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.597.654.333}{18.077.520.607} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Equity 2015} = 19,90\% \text{ atau } 20\%$$

Return On Equity pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2015 yaitu 19,90% atau 20%

artinya perusahaan menghasilkan 19,90% atau 20% laba pada setiap Rp 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2016} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.624.505.250}{20.636.779.135} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Equity 2016} = 22,40\%$$

Return On Equity pada tahun 2016 menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2016 yaitu 22,40% artinya perusahaan menghasilkan 22,40% laba pada setiap Rp 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

4.4 Rekapitulasi Rasio Keuangan

TABEL 4.9
REKAPITULASI RASIO KEUANGAN CV MITRA MANDIRI
KABUPATEN SIDRAP 2012 S/D 2016

| KETERANGAN | TAHUN | | | | |
|-----------------------|------------|------------|------------|----------|----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Perputaran Kas | 9 kali | 13,06 kali | 16,28 kali | 15 kali | 16 kali |
| Perputaran Piutang | 32,09 kali | 22,03 kali | 29 kali | 32 kali | 35 kali |
| Perputaran Persediaan | 3,21 kali | 4 kali | 5 kali | 5,4 kali | 6,2 kali |
| ROA | 14% | 9% | 15% | 14% | 14,24% |
| ROE | 27,43% | 20% | 25% | 20% | 22,40% |

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, maka pada bagian ini akan merangkum semua hasil yang diperoleh melalui data yang telah di olah mengenai penggunaan modal di CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap Periode 2012 sampai dengan 2016. Sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai hasil mengenai Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang di analisis, penggunaan modal kerja pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap belum optimal. Hal ini dikarenakan perputaran kas pada tahun 2015 dan perputaran piutang pada tahun 2013 mengalami penurunan. Perputaran kas yang semakin rendah mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Penurunan perputaran piutang membutuhkan jumlah modal yang lebih besar yang dapat diinvestasikan dalam perusahaan.
2. Dari hasil perhitungan ROA dan ROE dapat diketahui bahwa nilai ROA dan ROE mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena tingginya penggunaan biaya-biaya operasi yang membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Berfluktuasinya nilai ROA dan ROE ini menunjukkan penggunaan modal kerja pada CV Mitra

Mandiri Sidrap dinyatakan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran-saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan CV Mitra Mandiri Kabupaten diharapkan memperhatikan penggunaan modal kerjanya yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang, khususnya hutang lancar, sebab jika perputaran modal kerja meningkat dan aktiva bisa dialihkan untuk investasi diharapkan laba perusahaan juga ikut meningkat. Karena semakin tepat sasaran dan tujuan modal kerja yang dimanfaatkan maka akan semakin besar kesempatan perolehan laba yang dihasilkan.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas dan penggunaan modal kerja yang optimal, CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap harus lebih memperhatikan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu dengan cara menekan biaya operasional serta menggunakan keseluruhan biaya aktiva sebaik mungkin.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis memberikan saran kepada pihak yang melakukan penelitian dengan judul yang sama, sebaiknya melakukan penelitian secara fokus dan aplikatif terhadap penggunaan modal kerja dan profitabilitas dengan

menambah objek penelitian maupun memperpanjang dan mendetailkan data yang diperoleh, misalnya perbulan di tiap tahun penelitian serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Danang Suyonto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Fetria Eka Yudiana. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak (Anggota IKAPI).
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2012. *Management Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi : Keempat, Cetakan Ke Tujuh. Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Kencana Pranada Media Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta : Rajawali Pers
- K.R. Subramanyan. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.